ISSN 2715-615X

PROSIDING :

Seminar Nasional Keperawatan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

"Peran Perawat Dalam Pelayanan Kesehatan
Era Revolusi Industri 4.0"
Surakarta, 12 Oktober 2019

Program Studi Profesi Ners
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

APLIKASI TERAPI PIJAT PUNGGUNG (BACK MASSAGE) UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS TIDUR PADA PASIEN DI RUANG INTENSIVE CARE UNIT

Adella Ayu Ambarwati[1], Beti Kristinawati[2], Ary Mulyantini[3]
[1]Mahasiswa Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[2]Dosen Keperawatan Medikal Bedah, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[3]Perawat Senior, Rumah Sakit Umum Pusat dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten
J230181076@student.ums.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Pasien dengan kondisi kritis yang dirawat di ICU dapat mengalami gangguan pemenuhan kebutuhan tidur akibat beberapa faktor seperti faktor pasien (nyeri, sesak, cemas, gelisah), faktor lingkungan (kebisingan, cahaya, pemeriksaan diagnostik), faktor intervensi keperawatan pada shift malam dan faktor medikasi. Perawat di unit kritis dapat menerapkan terapi yang aman dan efektif seperti pijat punggung (*back massage*). Melalui intervensi ini perawat dapat memberikan rasa nyaman dan kesejahteraan bagi pasien.

Tujuan: menerapkan hasil penelitian terapi pijat punggung (*back massage*) untuk meningkatkan kualitas tidur pasien diruang ICU.

Metode: Aplikasi dilakukan pada 4 pasien diruang ICU RSUD Pandan Arang Boyolali dengan kriteria pasien pasien adalah usia 25-70 tahun, pasien yang mengalami gangguan tidur, pasien yang tidak dalam pengaruh obat anastesi dan sedasi Penilaian dilakukan sebelum dan sesudah terapi. Alat Ukur: *The Pittsburgh Sleep Quality Index* (PSQI).

Hasil: data diperoleh nilai *sig* 0,022 ($p<0,05$) yang berarti terdapat perbedaan skor kualitas tidur yang bermakna pada pasien sebelum dan sesudah diberikan intervensi pijat punggung (*back massage*). Didapatkan bahwa dari penerapan *healing touch* dengan melalui gosokan punggung yang dilakukan secara lembut dapat memberikan rasa nyaman dengan mekanisme penutupan impuls nyeri sehingga dapat meningkatkan kualitas tidur.

Kesimpulan: Terapi pijat punggung (*back massage*) yang dilakukan pada pasien yang dirawat diruang ICU dapat memberikan efek peningkatan kualitas tidur, sehingga memberikan pengaruh positif secara fisik maupun psikologis.

Kata kunci: *Kualitas tidur*, pijat punggung, *Intensive care unit*

PENGGUNAAN COLLAR NACK PADA CIDERA CERVIKAL UNTUK PENINGKATAN MOBILISASI DI IGD DI RS. ORTOPEDI PROF. Dr. R. SOEHARSO SURAKARTA

Al Fath Budi Hidayahti1, Okti Sri Purwanti2, Senen3
[1]Mahasiswa Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[2]Dosen Keperawatan Medikal Bedah, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[3]Perawat IGD RS Orthopedi Prof Dr. R. Soeharso Surakarta, 57169,
Email : Alfathhidayahti701@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Fraktur servikal merupakan trauma yang beresiko menyebabkan kematian karena pada servikal terdapat empat saraf pusat yang komponennya sangat penting. Dimana angka mortalitas diperkirakan 48% dalam 24 jam pertama. Sekitar 80% meninggal di tempat kejadian oleh karena vertebra servikalis memiliki risiko trauma paling besar, dengan level tersering pada C5 (cervical 5), diikuti C4 , C6. Imobilisasi pada pasien dengan fraktur servikal dilakukan setelah pasien sudah terpasang collar neck dimana mempertahankan posisi leher dengan badan tetap sejajar atau supine.

Tujuan : Untuk mengetahui intervensi penggunaan collar neck pada pasien dengan fraktur cervical.

Metode : Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian studi kasus, sampel yang digunakan sebanyak 3 pasien.

Hasil : Penggunaan collar neck dan dilakukan pada 3 pasien dimana 1 diantaranya masalah keperawatan teratasi,1 pasien teratasi sebagian,sedangkan 1 sisanya tidak teratasi.

Kesimpulan : Pemasangan collar neck terbukti efektif untuk peningkatan mobilisasi pada fraktur servikal.sesuai respon pasien, pasien mengatakan ada perbedaan respon nyeri saat sebelum terpasang collar neck dan setelah di pasang collar neck . Pasien mengatakan nyeri berkurang dan lebih nyaman setelah di pasang collar neck.

Kata Kunci: imobilisasi, fraktur servikal, neck collar

APLIKASI SLOW DEEP PURSED LIPS BREATHING EXERCISE PADA PASIEN POST EKSTUBASI UNTUK MENINGKATKAN SATURASI OKSIGEN

Amalia Nur Fitriati1, A. Muhlisin2, Reka Yuniarta3
[1]Mahasiswa Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[2]Dosen Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[3]Perawat Intensive Care Unit, RS Ortophedi Dr. R. Soeharso Surakarta, Solo, 577162,
J230181119@Student.ums.ac.ic

Abstrak

Latar Belakang : Ekstubasi ventilasi mekanik dapat menimbulkan beberapa masalah meliputi ketidakadekuatan ventilasi, yang terjadi karena kelemahan otot pernafasan akibat penggunaan ventilasi mekanik. Slow deep pursed lip breathing exercise adalah salah satu terapi pernafasan yang berfungsi untuk melatih otot pernafasan dan meningkatkan saturasi oksigen.

Tujuan : Untuk mengaplikasikan terapi *Slow Deep Pursed Lips Breathing Exercise* Meningkatkan kapasitas oksigen yang masuk dalam tubuh

Metode : Penelitian Kuantitatif dengan *One grup pre-post design* yang dilakukan di *Intensive care unit*. Jumlah responden 4 pasien post ekstubasi dengan pengukuran menggunakan oxymetri SDPLBE 30 menit (8x/24jam). Hasil penelitian dilakukan Uji *paired sample ttest.*

Hasil : Didapatkan hasil Mean *Pre* SO2 = 96% dan setelah dilakukan tindakan terapi didapatkan hasil Mean *Post* SO2 = 99%. Sehingga dari hasil tersebut dilakukan uji Paired sample t-tets t-hitung yang menghasilkan -3.873 dengan *p-value* = 0.03.

Kesimpulan : *Slow deep pursed lip breathing exercise* efektif dalam peningkatan status saturasi oksigen pada pasien post ekstubasi.

Kata Kunci : Post Ekstubasi, **Saturasi Oksigen,** *Slow deep pursed lip breathing exercise*

APLIKASI TERAPI MUSIK UNTUK MENGURANGI INTENSITAS NYERI INSERSI AV-FISTULA PADA PASIEN HEMODIALISA DI RUANG HEMODIALISA RS PKU 'AISYIYAH BOYOLALI

Any Risna Andria1, Dian Hudiyawati2
[1]Mahasiswa Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[2]Dosen Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Latar Belakang : Hemodialisa merupakan suatu terapi untuk pasien CKD (Chronic Kidney Disease). Akses vaskuler saat hemodialisa diperlukan untuk proses penusukan jarum (insersi jarum) sehingga pasien mengalami nyeri saat dilakukan insersi jarum, sehingga tindakan insersi memberikan rasa ketidaknyamanan.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh terapi musik terhadap penurunan tingkat nyeri pada saat penusukan jarum arterivenosa fistula pada pasien hemodialisa di Ruang Hemodialisa RS PKU Aisyiyah Boyolali.

Metode : Metode yang digunakan adalah case study dengan desain "pre test and post test group desain". Sampel adalah pasien CKD yang menjalani terapi hemodialisis rutin dengan akses arterivenosa fistula di PKU Aisyiyah Boyolali tahun 2019. Tehnik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu purposive sampling dimana sampel di ambil secara acak berdasarkan kriteria yang sudah tentukan oleh peneliti dengan jumlah sampel yaitu sebanyak 5 orang.

Hasil : dari hasil rata-rata skala nyeri pada responden didapatkan 4 responden mengalami penurunan skala nyeri pada minggu ke II dan III. sedangkan pada 1 responden lainnya tidak mengalami penurunan skala nyeri.

Kesimpulan : Terapi musik berpengaruh dalam menurunkan intensitas nyeri insersi AV-Fistula pada pasien yang menjalani hemodialisa.

Kata kunci: Terapi musik, nyeri insersi, hemodialysis

APLIKASI CRYOTHERAPY TERHADAP PERSEPSI NYERI INSERSI AV-FISTULA PADA PASIEN HEMODIALISIS DI RUANG HEMODIALISA RS PKU AISYIYAH BOYOLALI

Arina Aulia Arantika1, Dian Hudiyawati2
[1]Mahasiswa Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[2]Dosen Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: J230181085@student.ums.ac.id

Abstrak

Latar Belakang : Hemodialisa merupakan suatu terapi yang digunakan pada pasien dalam keadaan sakit akut dan memerlukan terapi dialisis jangka pendek atau pasien dengan penyakit ginjal stadium terminal (CKD *End Stage Renal Disease*) yang membutuhkan terapi jangka panjang atau seumur hidup. Proses hemodialisis memerlukan pemasangan alat (insersi jarum) untuk mendapatkan akses vaskuler yang akan dihubungkan dengan mesin hemodialisa sehingga pasien mengalami nyeri saat dilakukan insersi jarum.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kompres dingin (*cryotherapy)* untuk mengurangi persepsi nyeri saat insersi *av-fistula* pada klien yang menjalani hemodialisis di ruang hemodialisa RS PKU Aisyiyah Boyolali.

Metode : Metode yang digunakan adalah *case study* dengan desain "*pre test and post test group desain*". Populasi target adalah seluruh penderita CKD yang menjalani terapi hemodialisis rutin dengan akses *AV shunt* di PKU Aisyiyah Boyolali tahun 2019. Tehnik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *random sampling* dimana sampel di ambil secara acak berdasarkan kriteria yang sudah tentukan oleh peneliti. Dengan jumlah sampel yaitu sebanyak 8 responden.

Hasil : Rata-rata skala nyeri pre-intervensi adalah skala 6 (nyeri sedang), rata-rata skala nyeri post-intervensi adalah skala 3 (nyeri ringan), dan rata-rata penurunan skala nyeri pre dan post intervensi adalah 3 tingkat.

Kesimpulan : *Cryotherapy* efektif untuk mengurangi persepsi nyeri insersi *AV-fistula* pada pasien hemodialisa.

Kata Kunci : *Cryotherapy*, nyeri insersi *AV-fistula*, hemodialisis.

EFEKTIVITAS PEMBERIAN ORAL HYGIENE MENGGUNAKAN CHLORHEXIDINE DALAM MENGURANGI VENTILATOR ASSOCIATED PNEUMONIA (VAP) PADA PASIEN YANG TERPASANG VENTILATOR MEKANIK DI RUANG INTENSIVE CARE UNIT (ICU)

Aulia Rosinta1, Enita Dewi2, Ning Widyati3
[1]Mahasiswa Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[2]Dosen Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[3]Perawat Intensive Care Unit, RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo.
rosintaaulia@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Ventilator Associated Pneumonia (VAP) merupakan infeksi pneumonia yang terjadi setelah 48 jam pemakaian ventilasi mekanik baik pipa endotracheal maupun tracheostomy (Kemenkes RI, 2017). Penggunaan ventilator meningkatkan terjadinya HAIs sebanyak 6–21 kali dengan tingkat kematian akibat VAP adalah 24-70%.

Tujuan: menggambarkan efek pemberian oral hygiene menggunakan Chlorhexidine dalam mengurangi Ventilator Associated Pneumonia (VAP) pada pasien yang terpasang ventilator mekanik.

Metode: Metode yang digunakan yaitu dengan metode *case study* yang dilakukan di ruang Intensive Care Unit (ICU) RSUD Ir.Soekarno Sukoharjo pada tanggal 27 Juni- 13 Juli 2019 pada lima pasien. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa lembar observasi berbentuk check list yang digunakan untuk melihat tanda-tanda VAP yang mengacu pada *simplified version of* CPIS oleh Pugin dkk (1991).

Hasil: Berdasarkan hasil implementasi oral hygiene menggunakan Chlorhexidine yang telah dilakukan pada 5 pasien menunjukkan bahwa, sebanyak 4 pasien mengalami penurunan skor CPIS dan 1 pasien mengalami peningkatan skor CPIS. Hal ini menunjukkan bahwa Chlorhexidine dapat menurunkan skor CPIS pada pasien yang terpasang ventilator meskipun tidak pada seluruh pasien, hanya terdapat satu pasien yang mengalami kenaikan skor CPIS.

Kesimpulan: Terapi ini dapat mengurangi terjadinya VAP pasien yang terpasang ventilator diruang ICU, hal ini ditunjukkan dengan adanya penurunan skor CPIS pada 4 dari 5 pasien yang terlibat dalam penelitian.

Kata Kunci: *Oral Hygiene*, Chlorhexidine, *Ventilator Associated Pneumonia* (VAP), *Intensive Care Unit* (ICU)

EFEKTIVITAS BANDAGE UNTUK MENGURANGI INTENSITAS NYERI PADA CIDERA ANGKLE SPRAIN DI RS. ORTOPEDI PROF. Dr. R. SOEHARSO SURAKARTA

Debby Clara Sinta[1], Okti Sri Purwanti[2], Senen[3]
[1]Mahasiswa Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[2]Dosen Keperawatan Medikal Bedah, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[3]Perawat IGD, Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta, 57162.
Email : J230181130@student.ums.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Salah satu cidera yang bersifat "*emergency*" dan berisiko tinggi menyebabkan kecacatan adalah cidera pada ligamenyang sering disebut dengan *sprain* dengan angka kejadian *ankle sprain* sekitar 27.5%. Prinsip penanganan gawat darurat pada cidera *sprain* adalah dengan dilakukan pemasangan bandage. Pemasangan bandage bertujuan untuk menstabilkan posisi dan mengurangi intesitas nyeri. Pemasangan *bandage* pada pasien dengan cidera *sprain* dapat diberhentikan sampai terbukti tidak ada cidera.

Tujuan : Untuk mengetahui manajemen kegawatdaruratan pada pasien dengan cidera *sprain*.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode studi kasus pada 3 pasien yang kemudian dilakukan analisa secara deskirptif.

Hasil : Pemasangan elastis bandage pada cidera angkle sprain yang dilakukan pada 3 pasien dan mendapatkan hasil 3 pasien dengan masalah keperawatan teratasi.

Kesimpulan : terdapat efektivitas *bandage* untuk mengurangi intensitas nyeri pada cidera *angkle sprain* di rs. Ortopedi prof. Dr. R. Soeharso surakarta

Kata Kunci: *angkle sprain, bandage* , intensitas nyeri.

Aplikasi Oral Hygiene Dengan Larutan Madu Untuk Mencegah Koloni Bakteri Pada Pasien Penurunan Kesadaran Di Ruang Intensif

Diana Putri Hidayati[1], Kartinah2, Ana Dwi Irianti3

[1]Mahasiswa Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

[2]Dosen Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

[3]Perawat Senior, Rumah Sakit Umum Pusat dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten

*Email : j230181080@student.ums.ac.id

Abstrak

Latar belakang : Pasien dengan kondisi kritis dan mengalami penurunan kesadaran, harus dipasang NGT serta mengalami penurunan reflek telan yang menyebabkan ludah jarang bersekresi sehingga memudahkan terjadinya pembentukan koloni. Bakteri dirongga mulut. Koloni bakteri dapat ditekan dengan dilakukan *oral hygiene* menggunakan larutan madu.

Tujuan: Mengaplikasikan hasil penelitian *Oral hygiene* dengan larutan madu untuk mencegah koloni bakteri pada pasien penurunan kesadaran dan pasien penurunan reflek telan di ruang intensif.

Metode : Aplikasi berdasarkan 5 jurnal nasional dan 5 Internasional, dengan jurnal utama berjudul **"***The Effect of Oral Hygiene with Honey on Salivary Ph among Stroke Patients with using Nasogastric Tube"*. *Oral hygiene* dilakukan pada 10 pasien yang mengalami penurunan kesadaran yang dirawat diruang intensif RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Metode penilaian dengan Pre dan Post menggunakan pH indicator.

Hasil : Rerata Ph *saliva* sebelum dilakukan *oral hygiene* dengan madu yaitu 4,5-6 (Asam) dan rerata Ph *saliva* sebelum dilakukan *oral hygiene* dengan madu yaitu 6,5-7 (Netral).

Pembahasan : Madu yang diencerkan mengaktifkan enzim glukosa oksidase yeng mengkatlisis glukosa membentuk asam glukonamat dan hidroogen peroksida kadar pH dalam madu 3,2-4,5 berfungsi menghambat pertumbuhan bakteri.

Kesimpulan : *Oral Hygiene* menggunakan larutan madu efektif untuk mencegah pembentukan koloni bakteri dirongga mulut pada pasien dengan penurunan kesadaran karena madu mampu meningkatkan *pH saliva*.

Kata Kunci: *Oral hygiene,* larutan madu, ruang intensif.

EFEKTIVITAS TERAPI OKSIGEN DAN POSISI KEPALA 300 TERHADAP RESPIRATORY RATE DAN SATURASI OKSIGEN PADA PASIEN CEDERA KEPALA DI IGD RUMAH SAKIT ORTHOPEDI PROF. DR. R. SOEHARSO SURAKARTA

Dwi Safitri1, Okti Sri Purwanti2, Senen3
[1]Mahasiswa Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[2]Dosen Keperawatan Medikal Bedah, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[3]Perawat IGD RS Orthopedi Prof Dr. R. Soeharso Surakarta, 57169,
Email : J230181110@student.ums.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Trauma kepala merupakan masalah kesehatan yang menyebabkan gangguan fisik, mental dan penyebab kematian dan kecacatan kelompok usia produktif. Perawatan pasien cedera kepala harus segera dibawa ke IGD dan diberikan tindakan definitif dan proteksi terhadap otak adalah tindakan untuk mencegah kerusakan dari sel-sel otak akibat dari kondisi iskemia. Tindakan dasar untuk proteksi otak adalah pembebasan jalan nafas dan pemberian oksigenasi yang adekuat dengan salah satu cara yaitu memposisikan pasien *head up* 30^0.

Tujuan : Untuk mengetahui efektivitas *respiratory rate* (RR) dan saturasi oksigen (Sp02) pada pasien cedera kepala sebelum dan sesudah diberikan terapi oksigen dan posisi kepala 30^0 .

Metode : Desain penelitian menggunakan *quasi experimental pre* dan *post* perlakuan tanpa kelompok kontrol, Jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dengan tehnik sampling *accidental sampling*, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 3 pasien.

Hasil : Pemberian terapi oksigen dan posisi kepala 30^0 dilakukan pada 3 pasien dimana masalah teratasi sebagian dan adanya peningkatan saturasi oksigen dan kestabilan *respiratory rate*.

Kesimpulan : Pemberian terapi oksigen dan posisi kepala 30^0 terbukti efektif dalam peningkatan saturasi oksigen dan ketasbilan respiratory rate terbukti dengan meningkatnya angka saturasi oksigen sebelum dan sesudah perlakuan, serta perubahan kestabilan *respiratory rate* sebelum dan sesudah perlakuan.

Kata Kunci: peningkatan saturasi oksigen, *respiratory rate,* terapi oksigen, posisi kepala 30^0, cedera kepala

Penerapan Recognition Of Stroke In Emergency Room (ROSIER) Sebagai Assesment Awal Dalam Penegakan Diagnosa Stroke Akut Di Instalasi Gawat Darurat

Elita Yuniawati1, Beti Kristinawati2, Sri Puji Handayani3
[1]Mahasiswa Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[2]Dosen Keperawatan Medikal Bedah, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[3]Perawat Senior, Rumah Sakit Umum Pusat dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten
*Email: j210140078@student.ums.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Stroke di Indonesia menjadi pembunuh nomor 1 di Asia tenggara dan stroke juga disebut sebagai *the silent killer* dan mengalami tanda-tanda stroke harus mendapatkan penanganan yang cepat, tepat, dan akurat sehingga dibutuhkan alat untuk menegakkan diagnose stroke. *Recognition of Stroke In Emergency Room* (ROSIER) merupakan alat yang dapat digunakan sebagai pengkajian pada pasien stroke, untuk mengurang tingkat keparahan pada pasien stroke.

Tujuan: Mengaplikasikan hasil penelitian tentang metode tool ROSIER dalam penegakan diagnosa stroke akut di IGD di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

Metode: ROSIER diterapkan pada 8 pasien yang datang ke IGD sesuai dengan kriteria pasien yang mengalami mati rasa atau lemah pada wajah, lengan kaki,atau satu sisi lainnya; pasien dengan kebingungan,kesulitan berbicara, gangguan penglihatan pada salah satu/kedua mata, pusing, kesulitan berjalan, kehilangan keseimbangan atau koordinasi, sakit kepala tanpa sebab yang diketahui; pasien yang tidak menmpunyai riwayat stroke. Penerapan hasil penelitian ini menggunakan metode *one shoot*.

Hasil: *Assessment tool* ROSIER yang dilakukan pada 8 pasien menunjukkan hasil skor lebih dari 0, dari hasil tersebutdapat dikatakan pasien tersebut terdiagnosis stroke. Terdapat 3 pasien dengan skore 2, 3 pasien dengan skore 3 dan 2 pasien dengan skor 4. Hasil didapatkan bahwa ROSIER dianjurkan dalam menangani pasien stroke akut, dengan menilai 7 item yakni riwayat penurunan kesadaran dan kejang, tanda gangguan neurologis wajah, ekstremitas tangan maupun kaki, gangguan bicara, visual yang menurun.

Kesimpulan: Penerapan *tool* ROSIER yang diaplikasikan pada pasien stroke memberikan manfaat dapat mendiagnosa stroke

Kata kunci: *Assesment, Recognition Of Stroke In Emergency Room (Rosier),* Stroke akut

PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES DINGIN DENGAN COLD PACK PADA PASIEN POST ORIF UNTUK MENGURANGI NYERI DI RUANG ICU

Erlinda Alfa Novita Risdiani1, Kartinah2, Reka Yuniarta[3]
[1]Mahasiswa Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[2]Dosen Keperawatan Kritis, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[3]Perawat ICU, RS Ortopedi Dr. R. Soeharso Surakarta, Solo, 577162
J230181132@student.ums.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang : Meningkatnya angka kecelakaan, menyebabkan banyaknya kejadian fraktur yang terus meningkat pada setiap tahunnya. Salah satu cara untuk menangani fraktur yaitu dengan dilakukan tindakan ORIF, *Open Reduction Internal Fixsation* yang bertujuan untuk menstabilkan tulang namun tindakan tersebut akan menimbulkan nyeri. Salah satu cara untuk mengurangi nyeri pada pasien post oprasi adalah pemebrian kompres dingin.

Tujuan : dari penelitan ini adalah untuk menegtahui pengaruh pemberian kompres dingin dengan *cold pack* terhadap nyeri pada pasien post ORIF *(Open Reduction Internal Fixation)* di ruang ICU.

Metode : Penelitian ini menggunakan rancangan *Quasi eksperimen pre-test-post-test one group* dengan subyek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposif sampling pada 3 responden pasien post ORIF. Intervensi pemberian kompres dingin menggunakan cold pack disekitar luka diberikan dengan durasi 10 menit. Alat ukur skala nyeri pada penelitian ini mengguanakan *Numeric Rating Scale* (NRS) dan penelitian menggunakan analisa *Paired Sample Test*.

Hasil : uji *Paired Sample Test* didapatkan bahwa p-velue adalah 0,001 < 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa pemberian kompres dingin dapat menurunkan skala nyeri pada pasien post ORIF.

Kesimpulan : Kompres dingin tidak hanya mengurangi skala nyeri saja namun dapat membuat pasien lebih tenang dan tidak mempunyai efek samping.

Kata Kunci : Post ORIF, *Numeric Rating Scale* (NRS), *Cold Pack*

EFEKTIFITAS PEMASANGAN SKIN TRAKSI TERHADAP RASA NYERI PADA PASIEN DENGAN FRAKTUR FEMUR DI RUMAH SAKIT ORTOPEDI PROF. DR. R. SOEHARSO SURAKARTA

Gia Putri Sunarta1, Okti Sri Purwanti2, Senen3
[1]Mahasiswa Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[2]Dosen Keperawatan Medikal Bedah, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[3]Perawat IGD RS Orthopedi Prof Dr. R. Soeharso Surakarta, 57169,
Email : J230185136@Student.ums.ac.id,

ABSTRAK

Latar belakang: Kecelakaan lalu lintas merupakan masalah kesehatan diseluruh dunia, khususnya di negara berkembang seperti di Indonesia mengalami peningkatan yaitu 21,8% dalam jangka waktu 5 tahun. Sekitar 5,8% korban cedera atau sekitar delapan juta orang mengalami fraktur dengan jenis fraktur yang paling banyak terjadi yaitu fraktur pada bagian ekstremitas bawah sebesar 65,2%. Menurut data yang diperoleh, di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta terdapat 614 kasus fraktur dari bulan Januari-Juni 2019. Tindakan yang pertama kali dilakukan saat observasi adalah pemasangan spalk dan dilihat ada tidaknya cedera lain yang menyertai setelah itu dilakukan pemasangan skin traksi yang dinilai sangat efektif untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien dengan fraktur femur.

Tujuan : Untuk mengetahui manajemen nyeri pada pasien fraktur femur setelah pemasangan skintraksi dengan menggunakan proses keperawatan.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode studi kasus pada 3 pasien yang kemudian dilakukan analisa secara deskriptif.

Hasil: Pemasangan skin traksi dilkukan pada 3 pasien dengan fraktur femur, mendapatkan hasil bahwa masalah keperawatan ketiganya telah tertasi sebagian yaitu intensitas nyeri berkurang.

Kesimpulan : Terdapat efektifitas pemasangan skin traksi terhadap rasa nyeri pada pasien dengan fraktur femur.

Kata Kunci*:* Fraktur femur, Nyeri, Skin traksi.

EFEKTIFITAS PEMBERIAN TERAPI RELAKSASI BENSON TERHADAP PASIEN DENGAN KECEMASAN YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI RSUD Ir. SOEKARNO SUKOHARJO

Gondo Arintoko1, Arina Maliya2, Kusnanto3
[1]Mahasiswa Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[2]Dosen Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[3]Perawat Senior Hemodialisa, RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo.
gondoarint@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Amerika serikat pada tahun 2002 sebanyak 34.500 penderita, tahun 2007 sebanyak 80.000 penderita dan tahun 2010 mengalami peningkatan yaitu 2 juta orang yang menderita penyakit ginjal. Sedangkan di Indonesia menurut Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia jumlah yang menderita penyakit gagal ginjal kronik sekitar 50 orang per satu juta penduduk (Lukman et al., 2013). Data Dinkes Jawa tengah (2008) bahwa angka kejadian kasus gagal ginjal di Jawa Tengah yang paling tinggi adalah Kota Surakarta dengan 1497 kasus (25.22 %) dan di posisi kedua adalah Kabupaten Sukoharjo yaitu 742 kasus (12.50 %). Berdasarkan dari fenomena tersebut, penulis ingin memberikan intervensi mengenai keefektifan terapi relaksasi benson terhadap pasien dengan kecemasan yang menjalani Hemodialisa RDUD Ir.Soekarno Sukoharjo.

Tujuan : Untuk mengetahui keefektifan pemberian terapi relaksasi Benson terhadap pasien dengan kecemasan yang menjalani Hemodialisa

Metode : Metode yang digunakan dengan Pre test dan Post test. Populasi dalam Case Study yaitu seluruh pasien gagal ginjal yang menjalani Hemodialisa di RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan Purposive Sampling. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 6 responden yang mengalami kecemasan. Alat ukur menggunakan Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A). Relaksasi Benson dilakukan dua kali sehari, masingmasing selama 15 menit. Pasien disarankan untuk melakukan prosedur ini dua kali selama 15 menit. Teknik ini dilakukan sekali bersama peneliti (Otaghi, Borji, & Bastami, 2016).

Hasil : Menunjukkan bahwa distribusi frekuensi menurut kategori kecemasan setelah dilakukan post test sebanyak 4 responden (66%) menunjukkan perubahan dari kategori kecemasan sedang menjadi kecemasan ringan, sebanyak

1 responden (17%) tetap berada pada kategori kecemasan ringan dan hanya menunjukkan penurunan pada nilai skoringnya. Sebanyak 1 responden (17%) berada pada kategori kecemasan sedang.

Kesimpulan : Terdapat pengaruh terhadap pemberian terapi relaksasi benson terhadap pasien dengan kecemasan yang menjalani hemodialisis di rsud ir. soekarno sukoharjo.

Kata Kunci : Relaksasi Beson, Kecemasan, Hemodialisis

APLIKASI MENGHISAP ES BATU TERHADAP INTENSITAS RASA HAUS PADA PASIEN YANG MENJALANI HEMODIALISA DI RUMAH SAKIT PKU 'AISYIYAH BOYOLALI

Irvan Fatoni1, Dian Hudiyawati2
[1]Mahasiswa Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[2]Dosen Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Latar Belakang : Pasien Gagal Ginjal Kronis (GGK) yang berada pada tahap Penyakit Ginjal Tahap Akhir (PGTA) harus menjalani terapi pengganti ginjal. Pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa yang mengalami kelebihan asupan cairan akan menimbulkan bengkak pada bagian tubuh karena ketidakmampuan ginjal mengeluarkan cairan. Kelebihan cairan dapat menurunkan kualitas hidup pasien karena akan timbulnya berbagai komplikasi seperti gangguan kardiovaskuler dan hipertensi intradialisis. Kelebihan cairan dapat terjadi karena intake cairan yang berlebihan akibat tidak dapat menahan rasa haus, rasa haus harus dimanajemen atau dikendalikan agar pasien mampu patuh pada diet pembatasan intake cairan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh menghisap es batu terhadap intensitas rasa haus pada pasien yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit PKU Aisyiyah Boyolali.

Metode : Metode penelitian ini adalah *case study* dengan rancangan *pre-post test design.* Populasi target adalah semua penderita GGK yang menjalani terapi hemodialisa rutin di RS PKU Aisyiyah Boyolali. Sample penelitian diambil menggunakan teknik *random sampling* dimana sampel dipilih secara acak berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti, sampel yang digunakan adalah 6 pasien, dengan menggunakan instrumen penelitian *Visual Analogue Scale (VAS)* untuk pengukuran skala intensitas rasa haus.

Hasil: Hasil penelitian ini didapatkan rerata sebelum diberikan intervensi menghisap es batu menunjukkan nilai 9 (haus berat), sedangkan nilai rerata setelah diberikan intervensi menghisap es batu mengalami penurunan menjadi 5,5 (haus sedang). Berdasarkan nilai rerata sebelum dan sesudah diberikan intervensi menghisap es batu dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan intensitas rasa haus responden sebesar 3,5 (35%).

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan setelah intervensi menghisap es batu pada pasien hemodialisa . Rekomendasi dari penelitian ini diharapkan menghisap es batu dapat digunakan untuk terapi menejeman rasa haus pada pasien penyakit GGK yang menjalani hemodialisa.

Kata kunci : Hemodialisa, es batu, manajemen haus, gagal ginjal kronis

RELAKSASI BENSON INTENSITAS NYERI PADA PASIEN LAMINECTOMY DI RUANG ICU RS ORTOPEDI PROF DR R SOEHARSO SURAKARTA

Kiki Pujiwati1, Arum Pratiwi2, Wisardoyo3
[1]Mahasiswa Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[2]Dosen Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[3]Perawat Intensive Care Unit, RS Ortophedi Dr. R. Soeharso Surakarta, Solo, 577162,
J230181111@Student.ums.ac.id

Abstrak

Latar Belakang : penatalaksanaan pasien yang mengalami trauma medula spinal dengan terapi konservatif dan tindakan operasi dekompresi, stabilisasi dan fiksasi tulang belakang secara potensial bisa memperbaiki kerusakan akibat cedera medula spinalis, tindakan pembedahan akan menimbulkan bekas luka yang akan memberikan rasa nyeri pada pasien. Relaksasi benson merupakan suatu terapi relaksasi pernafasan yang dikembangkan dengan melibatkan faktor keyakinan dari pasien yang berupa kata-kata.

Tujuan : Penelitian ini adalah untuk mengaplikasikan terapi relaksasi benson dalam mengurangi nyeri pada pasien post operasi di ruang ICU RS Ortopedi Prof R Soeharso Surakarta.

Metode : penelitian menggunakan penelitian *pra eksperimen*. Teknik pengambilan sampel dengan kuasi eksperimen *one grup pretest posttest design* dengan jumlah sampel 5 orang pasien. Teknik relaksasi Benson diberikan setelah pemberian analgesik dilakukan 1 kali sehari setiap hari selama pasien masih di rawat di ruang ICU. Instrumen penelitian menggunakan skala nyeri *Numeric Rating Scale (NRS)* sementara instrumen terapi relaksasi benson menggunakan tahapan kerja. Respon nyeri diukur sebelum dan sesudah diberikan terapi relaksasi benson.

Hasil : Dari 5 pasien yang diberikan terapi, 4 pasien mengalami menurunan nyeri dari skala sedang menjadi ringan, 1 pasien masih pada skala nyeri sedang. Relaksasi benson meghambat aktivitas saraf simpatif yang mengakibatkan penurunan konsumsi oksigen oleh tubuh dan otot-otot menjadi rileks sehingga menimbulkan rasa tenang dan nyaman.

Kesimpulan : Terapi relaksasi benson dapat membantu menurunkan skala nyeri pada pasien laminectomy di ruang ICU RS Ortopedi Prof R Soeharso Surakarta.

Kata kunci : Laminectomy, Nyeri, Relaksasi Benson.

PENGARUH PERMEN KARET RENDAH GULA RASA GREEN TEA UNTUK MENGURANGI RASA HAUS PADA PASIEN YANG MENJALANI HEMODIALISA DI RUANG HEMODIALISA RSUD IR. SOEKARNO SUKOHARJO

Kurmala Tasari[1], Arina Maliya[2], Kusnanto[3]
[1]Mahasiswa Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[2]Dosen Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[3]Perawat Senior Hemodialisa, RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo.
kurmalatasari@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Pasien yang menjalani terapi hemodialisa umumnya mengeluh mengalami mulut kering. Keadaan mulut kering terjadi karena sekresi saliva yang berkurang. Hal ini terjadi karena pembatasan asupan cairan yang dianjurkan pada pasien hemodialisa. Pembatasan cairan mempunyai tujuan untuk mengurangi kelebihan cairan pada pasien yang menjalani hemodialisa.

Tujuan : Untuk mengetahui pengaruh pemberian permen karet rendah gula terhadap rasa haus yang dialami oleh pasien gagal ginjal kronik (GGK) yang menjalani hemodialisa.

Metode : Case study ini dilakukan di ruang hemodialisa RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo pada tanggal 29 Juni- 1 Juli 2019 dengan metode Quasy Experiment, desain penelitian Pra-post test design, teknik sampling random sampling, sampel 6 orang, serta menggunakan alat ukur Interdialytic Weight Gain (IDWG).

Hasil : Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 5 responden (83,33%) menunjukkan bahwa rerata tingkat rasa haus setelah diberikan intervensi mengunyah permen karet mengalami penurunan terdapat 1 responden (16,67%) mengalami IDWG stabil karena pasien tidak bisa menahan rasa hausnya dan sulit BAK.

Kesimpulan : Pelaksanaan intervensi mengunyah permen karet rasa green tea kepada 6 responden pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Ir.Soekarno Sukoharjo menunjukkan terdapat 5 responden (83,33%) mengalami penurunan IDWG dan terdapat 1 responden (16,67%) mengalami IDWG stabil. Hasil penelitian menunjukkan sesudah diberikan intervensi mengunyah permen karet rasa green tea dapat mengurangi rasa haus pada pasien dan berpengaruh terhadap penurunan IDWG pasien gagal ginjal kronik

yang menjalani hemodialisa, akan tetapi pelaksanaan tindakan ini sangat tergantung pada kesadaran diri pasien untuk tidak lalai terhadap pembatasan cairan yang ada pada dirinya

Kata Kunci : Hemodialisa, Permen Karet Rendah Gula, *Interdialytic Weight Gain* (IDWG)

EFEKTIFITAS PEMBERIAN TERAPI RELAKSASI OTOT PROGRESIF TERHADAP TINGKAT KUALITAS TIDUR PADA PASIEN YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI RSUD IR. SOEKARNO SUKOHARJO

Muhammad Rifqi Syafi'i [1], Arina Maliya[2], Kusnanto[3]
[1]Mahasiswa Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[2]Dosen Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[3]Perawat Senior Hemodialisa, RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo.
muhammadrifqisyafii@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Gangguan tidur pada klien hemodialisis mempengaruhi kualitas tidur dari segi tercapainya jumlah atau lamanya tidur. Kualitas tidur adalah kepuasan seseorang terhadap tidur yang dapat ditentukan oleh seseorang mempersiapkan pola tidur pada malam hari, seperti kedalaman tidur, kemampuan untuk tetap tertidur, kemudahan untuk tertidur tanpa bantuan medis.

Tujuan : Untuk mengetahui efektifitas pemberian terapi relaksasi otot progresif terhadap kualitas tidur pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

Metode : Rencana renelitian adalah *quasi experiment* dengan metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Tempat penelitian RSUD Ir Soekarnp Sukoharjo Surakarta dengan jumlah sampel terdiri dari 6 pasien yang sedang menjalani hemodialisa.

Hasil : Berdasarkan hasil penelitian terapi relaksasi otot progresif pada enam responden didapatkan nilai post test yaitu sebesar 1 orang (10 %) mengalami penurunan tingkat kualitas tidur dari sedang menjadi ringan, 4 orang (80%) dari kategori insomnia berat menjadi kategori sedang, dan 1 (10 %) orang tetap berada pada kategori kualitas tidur sedang.

Kesimpulan : Berdasarkan hasil pengkajian, ditemukan bahwa usia dewasa akhir banyak yang mengalami gangguan kualitas tidur, keluhan yang dialami oleh pasien sering mudah lelah, nyeri kaku pada otot, banyak pikiran, batuk, sesak, kedinginan. Hasil evaluasi didapatkan bahwa terjadi perubahan tingkat kualitas tidur dari berat ke sedang maupun dari sedang ke ringan didapatkan hasil (90%) sangat signifikan, namun terdapat hasil yang sama dari kualitas tidur

sedang (10%) . Dan Terapi relaksasi otot progresif efektif untuk meningkatkan kualitas tidur pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

Kata Kunci : Hemodialisa, Terapi Relaksasi Otot Progresif, Kualitas Tidur

APLIKASI NIGELLA SATIVA OIL PADA PASIEN BEDREST TOTAL UNTUK PENCEGAHAN TERJADINYA DEKUBITUS DI RUANG ICU RS ORTOPEDI PROF DR R SOEHARSO SURAKARTA

Nana Agustina Andriyani1, Kartinah2, Wisardoyo3
[1]Mahasiswa Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[2]Dosen Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[3]Perawat Intensive Care Unit, RS Ortophedi Dr. R. Soeharso Surakarta, Solo, 577162,
J230181114@Student.ums.ac.id

Abstrak

Latar Belakang : Dekubitus merupakan salah satu masalah yang sangat serius terutama pada pasien yang harus dirawat lama di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) dengan keterbatasan aktifitas. *Nigella sativa* mengandung unsur aktif yaitu *thymoquinone* yang mempunyai efek anti-inflamasi dan menghambat edema serta sebagai pertahanan imunitas dan antioksidan.

Tujuan : penelitian ini untuk mengaplikasikan metode pencegahan dekubitus pada pasien bedrest total.

Metode : penelitian ini menggunakan rancangan pra eksperimen dan menggunakan desain penelitian *one group pre post test design*. Penelitian ini dilakukan di ruang ICU RS Ortopedi Prof Dr R Soeharso Surakarta dengan sampel penelitian 4 orang pasien yang memenuhi kriteria inklusi yaitu pasien yang berisiko mengalami luka tekan dengan tirah baring lama melalui pengkajian risiko dekubitus di ruang ICU RS Ortopedi Prof Dr R Soeharso Surakarta. Aplikasi metode pencegahan dekubitus berupa pengolesan *nigella sativa oil* melalui perawatan kulit. Pengolesan diberikan 1 kali sehari selama pasien dirawat di ruang ICU.

Hasil : Data *pre test* dan *post test* didapatkan *Mean Pre-Test* 14.75 dan *Mean Post-Test* 16.50 pada pasien yang diberikan perlakuan diperoleh hasil t-hitung sebesar 7.000 dengan nilai signifikansi (p-value) 0.006 yang artinya bermakna.

Kesimpulan : Nigella sativa oil memiliki banyak bahan aktif yang dapat mempromosikan penyembuhan luka, seperti antiinflamasi, antioksidan, antiparasit, antibakteri, dan komponen anti jamur. Pengolesan dengan nigella sativa oil terbukti mencegah terjadinya luka dekubitus pada pasien tirah baring lama.

Kata kunci : *Nigella Sativa Oil*, Dekubitus, *Bedrest* Total

PENGARUH TEKNIK RELAKSASI NAFAS DALAM TERHADAP PENURUNAN NYERI PADA PASIEN FRAKTUR TERTUTUP DI IGD RSUD IR. SOEKARNO SUKOHARJO

Nona Putra Rukmana Sakti 1, Enita Dewi 2, Triyono 3
[1]Mahasiswa Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[2]Dosen Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[3]Perawat Instalasi Gawat Darurat, RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo.
Email : nonaputrarukmanasakti6@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Badan Kesehatan Dunia (WHO) mencatat pada tahun 2011-2012 terdapat 5,6 juta orang meninggal dunia dan 1,3 juta orang menderita fraktur akibat kecelakaan lalu lintas. Tingkat kecelakaan transportasi jalan di kawasan Asia Pasifik memberikan kontribusi sebesar 44% dari total kecelakaan di dunia, yang didalamnya termasuk Indonesia (Aini, 2018). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Depkes RI (2013) di Indonesia terjadi kasus fraktur yang disebabkan oleh cedera antara lain karena jatuh, kecelakaan lalu lintas dan trauma benda tajam/tumpul. Dari 45.987 peristiwa terjatuh yang mengalami fraktur sebanyak 1.775 orang (3,8%), dari 20.829 kasus kecelakaan lalulintas, yang mengalami fraktur sebanyak 1.770 orang (8,5%) dari 14.127 trauma benda tajam/tumpul, yang mengalami fraktur sebanyak 236 orang (1,7%) (Kemenkes RI, 2013). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2007 didapatkan sekitar 2.700 orang mengalami insiden fraktur, 56% penderita mengalami kecacatan fisik, 24% mengalami kematian, 15% mengalami kesembuhan dan 5% mengalami gangguan psikologis atau depresi terhadap adanya kejadian fraktur. Menurut data dari Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) 2010, kasus patah tulang mengalami peningkatan setiap tahun sejak 2007. Pada 2007 ada 22.815 insiden patah tulang, pada 2008 menjadi 36.947, 2009 jadi 42.280 dan pada 2010 ada 43.003 kasus. Dari data tersebut didapatkan rata-rata angka insiden patah tulang paha atas tercatat sekitar 200/100.000 pada perempuan dan laki-laki di atas usia 40 tahun. Fraktur didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana terputuskan kontunuitas jaringan tulang karna adanya tekanan atau ruda paksa pada tulang yang terjadi karna adanya pukulan, tarikan, puntiran dan tekanan (Musliha, 2010).

Tujuan: Untuk mengetahui manajemen kegawatdaruratan pada pasien fraktur dengan teknik relaksasi nafas dalam.
Metode: Metode yang digunakan yaitu metode *case study* yang akan dilakukan di ruang IGD RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo.
Hasil: Teknik relaksasi nafas dalam dapat menurunan *nyeri* teratasi pada kelima pasien.
Kesimpulan : Terdapat pengaruh teknik relaksasi nafas dalam dapat menurunan *nyeri* teratasi pada kelima pasien.

Kata Kunci: Teknik relaksasi nafas dalam, Nyeri, Fraktur tertutup

METODE RELAKSASI TERAPI GENGGAM JARI PADA PASIEN NYERI LAMINECTOMY DI ICU RS. ORTOPEDI SURAKARTA

Novia Ayu Puspita1, Arum Pratiwi2, Suyadi3
[1]Mahasiswa Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[2]Dosen Keperawatan Jiwa dan Management, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[3]Perawat Intensive Care Unit, RS Ortophedi Dr. R. Soeharso Surakarta, Solo, 577162,
J230181083@Student.ums.ac.id

Abstrak

Latar Belakang : Laminektomi merupakan pembedahan berupa eksisi cabang *posterior* dan *prosesus spinosus vertebra* yang akan timbul nyeri atau rasa sakit dan kelaian dalam bentuk tubuh. Berbagai tindakan dilakukan dalam penatalaksanaan nyeri yang mencangkup tindakan farmakologi dan non-farmakologi. Tindakan non-farmakologi merupakan intervensi paling utama dalam beberapa kasus nyeri bersifat ringan. Sedangkan pemberian tindakan farmakologi disiapkan untuk mengantisipasi nyeri yang berlebihan. Penatalaksanaan nyeri dapat dilakukan dengan teknik non farmakologi salah satunya dengan terapi Genggam Jari.

Tujuan : Untuk mengaplikasikan terapi genggam jari pada pasien nyeri laminectomy di ICU RS. Ortopedi Surakarta.

Metode yang dilakukan adalah metode relaksasi terapi genggam jari pada pasien nyeri laminectomy, berjumlah 4 pasien yang dirawat di ICU RS. Ortopedi Surakarta. Pengukuran skala nyeri *pre-post* intervensi menggunakan *Numeric Ratting Scale* (NRS). Intervensi terapi genggam jari dilakukan selama 20 menit setiap perlakuan.

Hasil : Dari 4 pasien yang dilakuakn terapi, didapatkan hasil bahawa dari 4 pasien mengalami penurunan tingkat skor NRS dari *pre-test* ke *post-test.*

Kesimpulan : Teknik genggam jari (Jin Shin Jyutsu) adalah akupresur berasal dari Jepang. Merupakan sebuah seni yang sederhana menggunakan sentuhan tangan (jari-jari dan telapak tangan) dan pernapasan untuk menyelaraskan serta menyeimbangkan energi dalam tubuh.

Kata Kunci : Genggam Jari, Nyeri, *Post Laminectomy*.

APLIKASI SLOW DEEP BREATHING EXERCISE DALAM MEMBANTU MENURUNKAN TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI

Rizka Nur M1, Beti Kristinawati2 , Tofik Hidayat3
[1]Mahasiswa Profesi Ners, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[2]Departemen Keperawatan Medikal Bedah, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
3 Perawat Senior Instalasi Gawat Darurat RSUP. Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten
*Email : j230181090@student.ums.ac.id

Abstrak

Latar Belakang : Hipertensi menyebabkan penderitanya mengeluh pusing, nyeri pada tengkuk, tubuh terasa lesu/ lemas serta rasa tidak nyaman lainnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu meringankan gejala hipertensi serta menurunkan tekanan darah dapat melalui terapi *slow deep breathing* (SDB). Selain dapat membantu menurunkan tekanan darah, slow deep breathing juga dapat membantu merilekskan tubuh karena dapat memenuhi kebutuhan oksigen di otak.

Tujuan : Mengaplikasikan hasil penelitian mengenai *slow deep breathing* dalam membantu menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

Metode : Study evidence berdasarkan dari 5 jurnal nasional dan 5 jurnal internasional, dengan jurnal inti yang berjudul *"A Study to Assess the Effectiveness of Breathing Exercise in Lowering High Blood Pressure among Hypertensive Patients at General Hospital, Alnamas, Kingdom of Saudi Arabia"*. Aplikasi SDB ini menggunakan desain *pretestposttest*. Pengukuran tekanan darah menggunakan sphygmomanometer digital.

Hasil : Nilai systole & diastole mengalami perbedaan signifikan sebelum dan sesudah diberikan terapi SDB. Rata-rata tekanan systole sebelum SDB yaitu 192 mmHg dan diastole 104 mmHg, sedangkan setelah terapi SDB rerata tekanan systole dan diastole turun menjadi 178 mmHg dan 98 mmHg. Hasil uji *paired t-test* diperoleh p-value 0,003 dan 0,007 ($p<0,05$) yang berarti terdapat perbedaan antara nilai tekanan darah sebelum dan sesudah terapi SDB pada pasien dengan hipertensi di IGD RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. *Slow deep breathing* yang dilakukan selama 6 s/d 10 kali per menit selama 10-15 menit dengan rutin akan meningkatkan barore◎ ex serta merangsang pelepasan hormon endorphin yang membuat tubuh menjadi *relax*.

Kesimpulan : *Slow deep breathing* selama 10-15 menit pada pasien hipertensi dapat membantu menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

Kata Kunci : Hipertensi, *Slow deep breathing*, *t-test*